

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan juga berperan penting untuk meningkatkan setiap kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Persaingan ketat dalam persaingan era globalisasi mengharuskan kita mempunyai keunggulan. Oleh karena itu, satu strategi yang harus ditempuh adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui bidang pendidikan.

Berbagai masalah dihadapi di kelas menyebabkan sulitnya mencapai tujuan pembelajaran. Proses yang dilakukan oleh banyak guru saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran di dalam kelas yang selalu mendominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menyampaikan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya dan memberi pendapat. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak

efektif sehingga siswa menjadi pasif, tidak tertantang dalam menjawab soal-soal yang diberikan, akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan observasi atau wawancara yang penulis lakukan dengan guru bidang studi IPS di SMP PAB-18 Mabar Hilir, disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran IPS sangat rendah. Hal ini ditunjukkan kurang antusiasnya siswa dalam belajar IPS, siswa menganggap pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang harus dihafalkan tidak menantang untuk berpikir sehingga mereka merasa bosan dan kurang tertarik. Konsekuensinya hasil belajar siswa dalam menjawab soal masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal IPS secara keseluruhan belum tuntas dikarenakan masih ada 55 % siswa memiliki nilai di bawah ketuntasan. Dimana sekitar 19 dari 40 orang siswa di kelas VIII tidak tuntas dalam pembelajaran IPS pada materi Pasar. Padahal Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 70. Dari data tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksana proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model pembelajar yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting,

karena model pembelajaran yang sangat penting untuk suatu materi pelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat materi pembelajaran dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Untuk itu, penerapan berbagai metode dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit beserta berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk pencapaian hasil belajar sesuai harapan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VIII SMP PAB-18 Mabar Hilir Medan T.P.2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik di SMP PAB-18 Mabar Hilir?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat dalam penyelesaian materi, sehingga suatu pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SMP PAB-18 Mabar Hilir?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan hasil belajar IPS materi pasar kelas VIII PAB-18 Mabar Hilir Medan T.P.2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana peningkatan hasil belajar

belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* di SMP PAB-18 Mabar Hilir.

1.5 Pemecahan Masalah

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Prosedur yang ditetapkan merupakan cara belajar dimana aktivitas pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual siswa dan menggunakan semua alat indra sehingga cara ini mengajak siswa terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini memberikan siswa kesempatan untuk sepenuhnya bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan hasil belajar IPS materi Pasar kelas VIII SMP PAB-18 Mabar Hilir yang diperoleh dalam pembelajaran dapat meningkat.

1.6 Tujuan Penelitian

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP PAB-18 Mabar Hilir dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

1.7 Manfaat Penelitian

Yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan dan kemampuan peneliti dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Lembaga, sebagai upaya peningkatan kualitas tatanan akademik yang bermutu di Unimed dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang pentingnya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan referensi bagi para pembaca yang hendak menyusun skripsi dengan judul yang sama.